

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih di kedua pondok pesantren dilaksanakan dengan mengaitkan materi fikih dengan realitas kehidupan santri, meskipun memiliki karakter penerapan yang berbeda. Di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin, pendekatan kontekstual diterapkan melalui praktik langsung ibadah, seperti wudhu, tayamum, shalat berjamaah, dan simulasi zakat, dengan memanfaatkan lingkungan pesantren sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran lebih menekankan pengalaman belajar langsung sehingga santri menjadi lebih aktif dan mampu mengamalkan hukum fikih secara aplikatif. Sementara itu, di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, pembelajaran fikih kontekstual dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum, RPP, serta supervisi pembelajaran. Materi disusun secara berjenjang dan dikaitkan dengan pengalaman nyata santri serta isu-isu aktual yang relevan dengan perkembangan mereka.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran fikih kontekstual di kedua pesantren menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan. Faktor pendukung utama meliputi lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, ketersediaan fasilitas ibadah, relevansi materi dengan kehidupan santri, serta kreativitas guru. Di Pesantren Insan Madani, faktor pendukung diperkuat oleh dukungan kebijakan kurikulum dan sistem supervisi. Adapun faktor penghambat yang dihadapi kedua pesantren meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, padatnya jadwal santri, perbedaan kemampuan santri, minimnya pelatihan pedagogik khusus, serta keterbatasan sarana dan beban kerja guru.
3. Dampak implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih terlihat pada peningkatan pemahaman, keaktifan, dan keterampilan santri. Pembelajaran fikih menjadi lebih bermakna dan aplikatif, santri lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar, serta terbentuk pembiasaan praktik ibadah dan penguatan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih efektif menjadikan fikih sebagai ilmu yang hidup dan relevan bagi santri pesantren. Perbedaan karakter implementasi di kedua pesantren memperlihatkan bahwa pendekatan kontekstual dapat diterapkan baik melalui pendekatan praktis berbasis budaya pesantren maupun melalui pendekatan struktural berbasis kebijakan kelembagaan, yang keduanya saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, lembaga pendidikan, serta peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Guru Fikih, diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam menerapkan pendekatan kontekstual melalui variasi metode dan media pembelajaran. Guru hendaknya memanfaatkan teknologi seperti video, simulasi, dan media interaktif untuk memperkuat keterkaitan antara materi fikih dan kehidupan nyata santri.
2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pengelola Pesantren, perlu memberikan pelatihan khusus dan berkelanjutan kepada guru mengenai strategi pembelajaran kontekstual. Selain itu, lembaga juga perlu memperluas fasilitas pendukung seperti proyektor, akses sumber belajar digital, serta menambah waktu belajar yang memungkinkan pelaksanaan praktik fikih secara maksimal.
3. Bagi Santri, hendaknya lebih aktif dan reflektif dalam mengikuti pembelajaran fikih. Santri diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai fikih dalam perilaku dan keputusan sehari-hari di dalam maupun luar pesantren.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian ini pada jenis pondok pesantren lain, seperti pesantren salafiyah atau pesantren tahfidz, guna melihat perbandingan penerapan pendekatan kontekstual dalam berbagai sistem pendidikan Islam. Penelitian lanjutan juga dapat

meninjau dampak jangka panjang penerapan pendekatan kontekstual terhadap pembentukan karakter religius santri.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran fikih merupakan inovasi penting dalam pendidikan Islam modern. Melalui keterpaduan antara teori, praktik, dan konteks kehidupan santri, pembelajaran fikih tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kesiapan menghadapi realitas sosial yang dinamis.